

BAB III

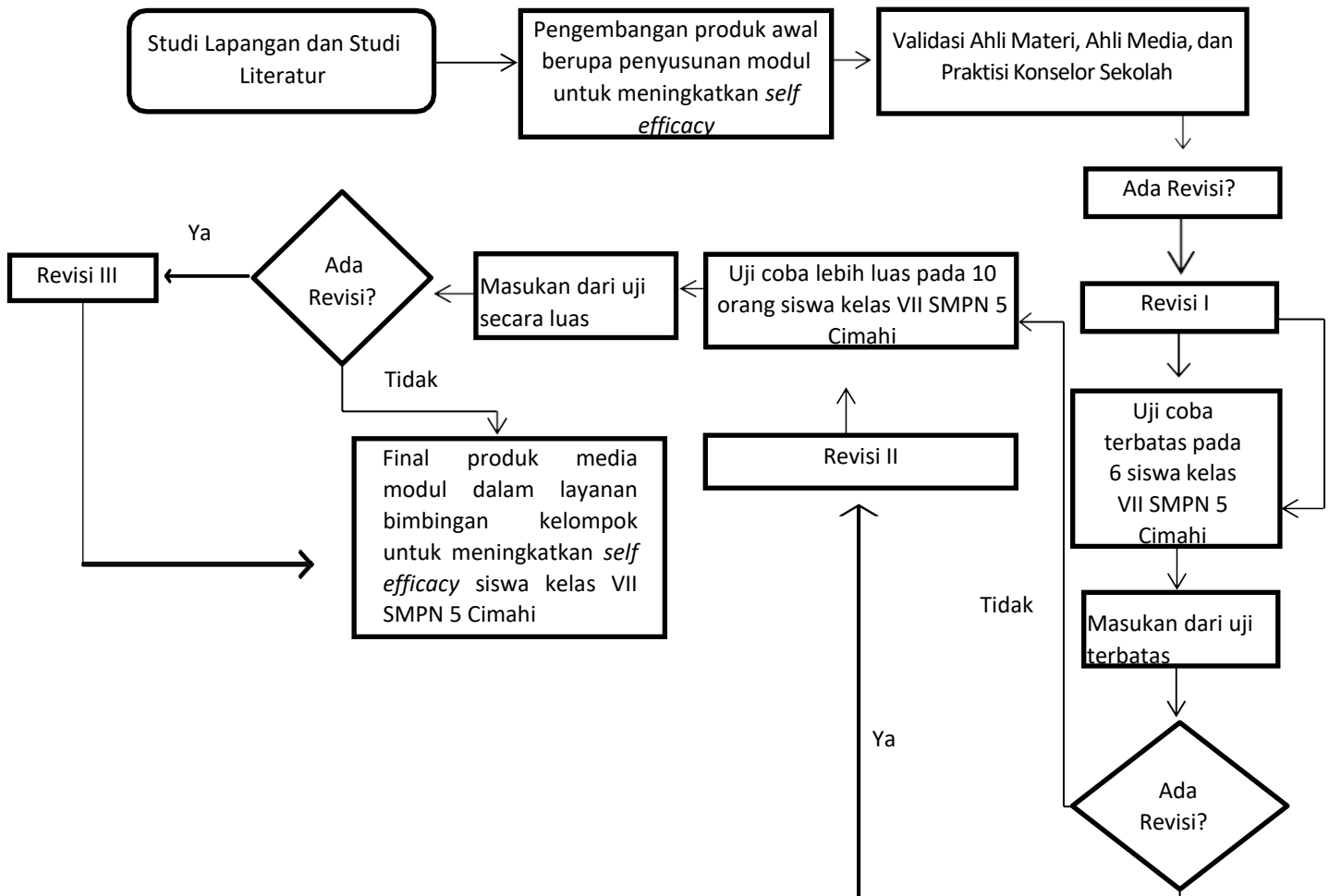
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ini merupakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). R&D merupakan jenis penelitian yang menghasilkan suatu produk bukan menguji sebuah teori. Pengertian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Borg & Gall (1983) "*educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational products*". Pengertian R&D dari Borg & Gall dapat diartikan bahwa penelitian pendidikan dan pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan dalam mengembangkan dan menguji sebuah produk pendidikan. Penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan dengan mengadopsi konsep penelitian Borg and Gall yang sudah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan hasil dari produk modul *self efficacy* siswa kelas VII.

Adapun produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul bimbingan dan konseling sebagai alat bantu bagi guru BK yang telah dirancang berdasarkan analisis siswa, selain itu maksud isi dari modul ini diharapkan dapat meningkatkan *self-efficacy* siswa kelas VII dalam pembelajaran. Langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan ini mengacu pada Langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012) diantaranya adalah sebagai berikut: (1) identifikasi masalah, (2) mengumpulkan informasi, (3) desain produk, (4) validasi desain ahli, (5) revisi desain I, (6) uji coba terbatas, (7) revisi produk II, (8) uji coba skala luas, (9) revisi produk final. Adapun untuk

memperjelas langkah-langkah pada penelitian pengembangan R&D, maka dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian

B. Prosedur Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berawal dari adanya potensi masalah. Sebelumnya peneliti telah melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah untuk menemukan hambatan-hambatan serta point khusus untuk melakukan penanganan masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling ternyata permasalahan terkait dengan *self efficacy* rendah masih banyak ditemukan di SMPN 5 Cimahi salah satu nya yaitu siswa tidak percaya diri pada saat mengerjakan tugas disekolah, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai *self efficacy* dengan mengembangkannya suatu media. Pengembangan yang akan dilakukan adalah pembuatan media modul sebagai alat bantu untuk siswa yang memiliki *self efficacy* rendah, karena modul adalah suatu media yang sudah tidak asing lagi dan dianggap lebih efisien dan efektif.

2. Mengumpulkan Informasi

Setelah mengidentifikasi masalah, dikumpulkan berbagai informasi terkait dengan bagaimana *self efficacy* dan kebutuhan layanan untuk siswa dilingkungan sekolah tempat penelitian yang diharapkan dapat dijadikan bahan untuk perencanaan produk agar dapat mengatasi hambatan atau permasalahan tersebut. Pengumpulan informasi ini bertujuan mengumpulkan informasi-informasi berkenaan dengan ketersediaan media sebelumnya dan teknik pengembangan media yang akan dibuat. Informasi

berkenaan dengan ketersediaan produk yang ingin dikembangkan, informasi diperoleh melalui kegiatan observasi di SMPN 5 Cimahi. Informasi-informasi yang diperoleh kemudian dikaji melalui kajian literatur dan konsultasi dengan ahli media maupun ahli materi.

3. Desain Produk

Desain produk awal dalam penyusunan modul ini yaitu dengan menyusun sebuah draf. Draft merupakan suatu proses penyusunan dan pengorganisasian materi layanan dari suatu kompetensi atau sub kompetensi menjadi satu kesatuan yang sistematis. Berikut ini disajikan langkah-langkah dalam penulisan:

- a. Menetapkan judul untuk modul
- b. Menetapkan standar kompetensi yang akan dijadikan sebagai acuan pembuatan isi modul
- c. Menetapkan tujuan yang spesifik untuk menjunjung tujuan akhir.
- d. Menetapkan tujuan akhir berupa kemampuan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah selesai mempelajari modul.
- e. menetapkan garis besar atau *outline* modul.
- f. mengembangkan materi dari garis besar yang ada.
- g. memeriksa kembali draf yang telah disusun.

Setelah tahap penyusunan draf modul selesai, dan telah membentuk satu kesatuan modul yang utuh, modul kemudian diubah untuk dicetak. Setelah modul menjadi sebuah media, modul ini tidak dapat langsung digunakan.

Perlu dilakukan beberapa prosedur pengujian untuk mengetahui apakah produk berupa modul yang dikembangkan layak digunakan atau belum.

4. Validasi Desain Ahli

Validasi desain ini dilakukan oleh peneliti dengan didampingi ahli pada bidangnya masing-masing. Tahapan validasi desain ahli ini merupakan suatu proses untuk menilai apakah rancangan produk yang akan dikembangkan secara rasional akan lebih efektif dari pengembangan sebelumnya atau tidak. Proses validasi desain ahli ini melibatkan beberapa ahli didalamnya, diantaranya yaitu

- a. Validasi Ahli Teori (Materi) yang dilakukan oleh Ibu Maya Masyita Suherman, M.Pd selaku dosen bimbingan dan konseling IKIP Siliwangi
- b. Validasi Ahli Media yang dilakukan oleh Bapak Reza Pahlevi, M.Pd selaku dosen bimbingan dan konseling IKIP Siliwangi
- c. Validasi Praktisi yang dilakukan oleh Ibu Dewi Lin Irawaty Suhendi, M.Pd selaku guru bimbingan dan konseling SMPN 5 Cimahi

5. Revisi Desain I

Setelah melakukan validasi desain ahli maka proses revisi pengembangan produk dapat diperoleh kelebihan dan kelemahan dari produk yang dibuat. Kemudian revisi dapat dilakukan berdasarkan saran yang diberikan oleh validator.

6. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas produk yang dihasilkan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi apakah produk yang telah dirancang berjalan

sesuai dengan fungsinya atau tidak. Uji coba dilakukan secara terbatas kepada 6 orang siswa kelas VII SMPN 5 Cimahi. Pada tahapan uji coba terbatas siswa diberikan kebebasan untuk memberikan penilaian dan pendapat terkait dengan produk baik dari segi isi konten, desain modul, dan keseluruhan kualitas produk. Hal ini dilakukan agar peneliti menemukan kekurangan dan kelebihan dari produk yang dibuat, serta dijadikan bahan revisi untuk penelitian secara luas

7. Revisi Produk II

Langkah ini merupakan penyempurnaan produk atas hasil uji lapangan berdasarkan masukan dan hasil uji lapangan terbatas. Jadi perbaikan ini merupakan perbaikan kedua setelah uji lapangan.

8. Uji Coba Lapangan Skala Luas

Pada Langkah ini dilakukan dengan skala besar, hasil uji lapangan skala luas berupa model desain yang siap diterapkan, baik dari sisi substansi maupun metodologi. Uji ini akan dilakukan kepada 10 orang siswa kelas VII di SMPN 5 Cimahi

9. Revisi Produk Final

Langkah ini merupakan penyempurnaan produk yang sedang kembangkan. Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan. Pada tahap ini sudah didapatkan suatu produk yang tingkat efektivitasnya dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penyempurnaan produk akhir memiliki nilai “generalisasi” yang dapat diandalkan.

Penyempurnaan didasarkan masukan atau hasil uji kelayakan dalam skala luas.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 5 Cimahi yang terletak di Jalan Cipageran No.146, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat

2. Subjek Penelitian

Pengambilan subjek menggunakan Teknik *purpose sampling*. Sugiyono (2010) *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan itu. Selain itu, *purpose sampling* merupakan pemilihan sampel dengan asumsi bahwa sampel itu dapat mewakili populasinya. Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang dapat sumber menjadi informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk uji coba produk secara terbatas pada penelitian ini merupakan siswa kelas VII yang berjumlah 6 orang. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa dalam uji terbatas dapat menggunakan 6 siswa yang diambil secara *random*. Dengan demikian, uji coba terbatas dapat dilakukan kepada siswa dengan jumlah 6 siswa diantaranya 3 laki-laki dan 3 perempuan
- b) Untuk uji coba produk secara luas pada penelitian ini merupakan siswa kelas VII yang berjumlah 10 orang. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa dalam uji terbatas dapat menggunakan 10 siswa yang diambil

secara *random*. Dengan demikian, uji coba luas dapat dilakukan kepada siswa dengan jumlah 10 siswa diantaranya 5 laki-laki dan 5 perempuan

- c) Untuk uji validasi ahli media dilakukan kepada Bapak Reza Pahlevi, M.Pd selaku dosen Prodi Bimbingan dan Konseling
- d) Untuk uji validasi ahli materi dilakukan kepada Ibu Maya Masyita Suherman, M.Pd selaku dosen Prodi Bimbingan dan Konseling
- e) Untuk uji validasi praktisi (guru BK) dilakukan kepada Ibu Dewi Lin Irawati Suhendi, M.Pd selaku guru BK di SMPN 5 Cimahi

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket merupakan suatu teknik pengumpul data yang biasa dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau berupa pernyataan dalam bentuk tertulis untuk memperoleh respon dari responden (Sugiyono, 2010:142).

Penelitian ini secara keseluruhan mengacu pada skala likert (Sugiyono, 2012). Data kuantitatif didapatkan dari validasi ahli dan penelitian ini menggunakan alternatif pilihan jawaban 1-4, dimana (4) sangat layak, (3) layak, (2) cukup layak, (1) kurang layak. Sebagaimana tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Skala Penilaian Angket

No	Skala Penilaian	Keterangan Penilaian
1	1	Kurang layak
2	2	Cukup layak
3	3	Layak
4	4	Sangat layak

Lembar angket penilaian produk yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket validasi materi, media, praktisi dan siswa untuk uji kelayakan produk serta angket untuk menilai efektivitas produk modul bimbingan dan konseling.

1. Angket Validasi Ahli Media

Lembar angket modul yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya untuk mengukur kelayakan modul dari segi media yang tersaji dalam modul. Dengan demikian modul yang dikembangkan dapat memperoleh saran untuk penyempurnaan media yang dikembangkan berdasarkan saran dan masukan yang diperoleh dari ahli media. Adapun kisi-kisi angket penilaian untuk ahli media disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
I. Aspek Kelayakan Kefrafikan	A. Ukuran Modul	1, 2
	B. Desain Sampul Modul (Cover)	3, 4, 5, 6
	C. Desain Isi Modul	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13

Sumber: Rahmantiwi (2018)

2. Angket Validasi Ahli Materi

Lembaran angket ini, ditujukan untuk ahli materi yang memiliki pemahaman dalam bidang bimbingan dan konseling. Produk yang dikembangkan ini, berisi mengenai informasi cara meningkatkan *self efficacy* siswa yang kemudian akan dinilai kelayakan materi tersebut dari ahli materi. Adapun kisi-kisi angket penilaian untuk ahli materi disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
I. Aspek Kelayakan Isi	A. Kesesuaian Materi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	B. Keakuan Materi	10, 11, 12, 13, 14
	C. Kemutakhiran Materi	15
	D. Mendorong Keingintahuan	16,17
II. Aspek Kelayakan Penyajian	A. Teknik Penyajian	1
	B. Pendukung Penyajian	2
	C. Penyajian Pembelajaran	3
	D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	4, 5
III. Aspek Kelayakan Bahasa	A. Lugas	1, 2, 3
	B. Komunikatif	4
	C. Dialogis dan Interaktif	5
	D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	6, 7, 8
	E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	9, 10, 11

Sumber: Rahmantiwi (2018)

3. Angket Validasi Praktisi

Lembar angket ini ditunjukkan kepada guru BK disekolah yang mengetahui bagaimana kondisi siswa dilapangan. Lembar angket kepada guru BK juga adalah gabungan dari validasi media dan ahli materi. Adapun kisi-kisi angket penilaian untuk ahli praktisi disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Praktisi

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
I. Aspek Kelayakan Isi	A. Kesesuaian Materi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
	B. Keakuan Materi	10, 11, 12, 13, 14
	C. Kemutakhiran Materi	15
	D. Mendorong Keingintahuan	16,17
II. Aspek Kelayakan Penyajian	A. Teknik Penyajian	1
	B. Pendukung Penyajian	2
	C. Penyajian Pembelajaran	3
	D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	4, 5
III. Aspek Kelayakan Bahasa	A. Lugas	1, 2, 3
	B. Komunikatif	4
	C. Dialogis dan Interaktif	5
	D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik	6, 7, 8
	E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	9, 10, 11
IV. Aspek Kelayakan Kefrafikan	A. Ukuran Modul	1, 2
	B. Desain Sampul Modul (Cover)	3, 4, 5, 6
	C. Desain Isi Modul	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13

Sumber: Rahmantiwi (2018)

4. Angket Validasi Siswa

Lembar penilaian ini, bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik setelah menggunakan produk yang dikembangkan berupa modul dengan materi berupa cara untuk meningkatkan *self-efficacy* siswa. Jumlah keseluruhan siswa dalam uji lapangan kelayakan modul, sebanyak 26 orang siswa kelas VII SMP Negeri 5 Cimahi. Adapun kisi-kisi angket penilaian peserta didik uji coba lapangan kelayakan modul, disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Respon Siswa

Kriteria	Indikator	Nomor Soal
I. Aspek Kelayakan Isi	A. Kesesuaian Materi	1, 2, 3
	B. Keakuratan Materi	4, 5
	C. Mendorong Keingintahuan	6
II. Aspek Kelayakan Penyajian	D. Pendukung Penyajian	7
	E. Penyajian Pembelajaran	8
	F. Perpaduan Alur Pikir	9
III. Aspek Kelayakan Bahasa	G. Lugas	10, 11
	H. Komunikatif & Gaya Bahasa	12, 13, 14, 15, 16
IV. Aspek Kelayakan Modul	I. Desain Sampul Modul	17, 18
	J. Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	19, 20
	K. Konsistensi Tata Letak	21
	L. Unsur tata letak lengkap	22, 23, 24
	M. Ilustrasi Isi	25, 26

5. Angket *Self efficacy* Siswa

Lembar angket *self efficacy* ini ditunjukkan kepada siswa kelas VII SMPN 5 Cimahi untuk mengukur tingkat *self efficacy* sebelum dan sesudah diberikan layanan menggunakan pengembangan modul *self efficacy* yang berisikan mengenai cara untuk meningkatkan *self efficacy*. Angket yang digunakan oleh peneliti mengadopsi angket dari penelitian yang dilakukan oleh Jamal (2020) yang telah di uji kevalidan dan disusun berdasarkan definisi konseptual Menurut Bandura (1997). Adapun kisi-kisi *self efficacy* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrument *Self Efficacy*

Kriteria	Indikator	Nomor Soal		Jumlah
		Positif	Negative	
1. Tingkat Kesulitan Tugas (<i>Magnitude</i>)	Memiliki pandangan yang optimis	1,2	3,4	4
	Yakin terhadap kemampuan diri	5,7,8	6,9	5
	Melihat tugas yang sulit sebagai tantangan	10,11,12	13,14,15	6
	Membuat rencana dalam menyelesaikan tugas	18	16,17	3
2. Dimensi Umum (<i>generality</i>)	Menyikapi situasi yang beragam dengan cara baik dan positif	19,21	20,22	4
	Berpedoman pada pengalaman sebelumnya sebagai suatu langkah keberhasilan	23,24	25	3
3. Dimensi Kekuatan (<i>Strength</i>)	Ketahanan dalam menyelesaikan masalah	27	26	2
	Memiliki keuletan dan ketekunan	28,28	30	3
	Memiliki motivasi yang baik	31,32,33	34	4

E. Prosedur Pengolahan Data

Seluruh data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan *SPSS* dalam bentuk analisis data secara deskriptif untuk menjelaskan proses pengembangan produk berupa modul untuk meningkatkan *self efficacy* siswa yang layak digunakan untuk siswa SMP kelas VII. Adapun analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data menggunakan *Microsoft Excel*

Digunakan untuk mengetahui uji validasi kelayakan modul berdasarkan dari hasil validasi media, validasi materi, dan penilaian siswa pada uji coba terbatas dan luas. Adapun rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{Skor\ Total}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor Total = Jumlah Seluruh Skor

Skor Maksimum = Skor Paling Besar x Jumlah Pernyataan
x Banyak Data

2. Data Deskriptif

Digunakan untuk mendeskripsikan Presentase data yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan *Microsoft Excel* dan SPSS, agar lebih mudah untuk di pahami. Adapun tabel yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Persentase Hasil Pengembangan

Presentase Pencapaian	Keterangan
76% - 100%	Sangat Layak
51% - 75%	Layak
26% - 50%	Cukup Layak
0% - 25%	Kurang Layak

Modul *self efficacy* dinyatakan layak dan siap digunakan apabila memperoleh nilai kelayakan minimal berada pada kategori “Layak” yaitu pada presentase yang menunjukkan 51% - 75%. Jika modul yang

dikembangkan berdasarkan penilaian dari ahli materi, media, praktisi, dan penilaian siswa menunjukkan hasil berada pada kategori tersebut, maka produk tersebut dianggap layak dan siap digunakan.

3. Data menggunakan SPSS

Digunakan untuk memperoleh hasil uji efektivitas data angket *pretest* dan *posttest*. Metode analisis data ini menggunakan uji t untuk menguji perbedaan pada sampel sebelum dan setelah menerima layanan modul *self efficacy*. Kaidah pengujian yang ditetapkan adalah jika nilai signifikan nilai $P < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan layanan dengan menggunakan modul *self efficacy*. Akan tetapi sebaliknya, jika nilai $P > 0,05$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- a) H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap penggunaan modul *self efficacy* untuk meningkatkan *self efficacy* siswa kelas VII SMPN 5 Cimahi
- b) H_a : Terdapat perbedaan signifikan terhadap penggunaan modul *self efficacy* untuk meningkatkan *self efficacy* siswa kelas VII SMPN 5 Cimahi

Pedoman dalam pengambilan keputusan terhadap uji sample t-test berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS menurut Santoso (2014) adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $>0,05$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan modul *self efficacy*.
- b) Jika nilai signifikansi (2-tailed) $<0,05$, maka H_0 ditolak. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap penggunaan modul *self efficacy*.